



**INDEKS SUMBER DAYA MANUSIA DAN RUANG TERBUKA  
OLAHRAGA DITINJAU DARI *SPORT DEVELOPMENT*  
*INDEX* GUNA PENINGKATAN KUALITAS  
PEMBANGUNAN OLAHRAGA  
DI KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

**diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada  
Universitas Negeri Semarang**

**oleh  
Candra Danu Eriko  
6101416084**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2020**

## ABSTRAK

**Candra Danu Eriko.** 2019. Indeks Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Ditinjau dari *Sport Development Index* guna Peningkatan Kualitas Pembangunan Olahraga di Kabupaten Pemalang. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Tri Nurharsono, M. Pd.

**Kata Kunci:** Indeks SDM, RTO, *Sport Development Index*, Pembangunan olahraga, Kabupaten Pemalang.

*Sport Development Index* adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar, yaitu: ruang terbuka olahraga, sumber daya manusia, partisipasi masyarakat dalam berolahraga, dan kebugaran masyarakat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yaitu belum diketahuinya indeks sumber daya manusia dan indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Pemalang ditinjau dari *Sport Development Index* (SDI)

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui indeks dan ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Pemalang 2) untuk mengetahui indeks dan ketersediaan sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pemalang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling* yaitu gabungan antara metode *cluster sampling*. Dengan *stratified random sampling*. *Cluster sampling* digunakan karena populasi dalam penelitian ini tidak terdiri dari individu-individu, melainkan kelompok-kelompok individu atau cluster serta untuk menentukan sampel yang memiliki penyebaran sangat luas. *Stratified random sampling* digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan strata (tingkatan) dalam populasi tersebut agar dapat mewakili populasi serta menjawab kondisi daerah dan masyarakat yang ada di daerah yang sangat heterogen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai Indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Pemalang adalah 0,2, (2) Nilai Indeks sumber daya manusia di Kabupaten Pemalang adalah 0,031. Kesimpulannya adalah indeks ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Pemalang masih berada pada kategori rendah karena Indeks berada direntang 0-0,499. Artinya bahwa pembangunan olahraga dalam aspek ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Pemalang masih perlu diperhatikan dan dibenahi oleh pemerintahan dan semua lapisan masyarakat agar pembangunan olahraga di Kabupaten Pemalang bisa lebih baik.

## ABSTRACT

**Candra Danu Eriko.** 2019. Human Resources Index and Open Space for Sport Reviewed From Sport Development Index to increase to quality of Sport development in Pemalang District. A Thesis for Physical Education Health and Recreation Major of Sports and Health Science Hub, Universitas Negeri Semarang. Supervisor Drs. Tri Nurharsono, M. Pd.

**Key Words :** Humas Resources Index, Open Space for Sport and Exercise, Sport Development Index, Sport Development, Pemalang District.

*Sport Development Index* is a combined index which represents the success of sport development according to four basic dimentions; open space sport, human resources, people's participation to exercise, and people's physical fitness. The background of this research is the human resources and open spaces for sport index based on the sport development index (SDI) in Pemalang are not known yet.

The research aims to 1) to reveal the index and the availability of open spaces for sport in Pemalang district. 2) to reveal the index and the availability of human resources in Pemalang district.

This research is concluded as evaluation research type which used the quantitative method. There are 3 districts used as samples of this research. The samples are taken by the *multistage random sampling* technique. which is a combination between cluster sampling method and *stratified random sampling*. Cluster sampling is used because population in the research are not consist of individuals, but consist of groups of people or cluster also to determine sample that has widely spread.

*Stratified random sampling* is used to take samples based on the level or stages within the said population in order to represent the population as well as to answer the condition in a region and the people within the heterogenous region. The techniques of data collection are through; observations, interviews and documentations study. The collected data are analysed by using the descriptive qualitative analysis.

The result of the research shows that (1) The index value of open space for sport in Pemalang Regancy is 0,2. (2) The Index Value of human resources for sport in Pemalang Regancy is 0,031. The conclusion of this research is the index of open space for sport and human resources for sport in the district of Pemalang are still in the low category, because the index is still between the range of 0-0,499. That means, sport development within the scope of open space for sport and human resources in the district of Pemalang are still in need to be paid attention to and to be managed by the government and all the people of Pemalang in order to support the development of sport in Pemalang to be better.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Candra Danu Eriko  
NIM : 6101416084  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Judul Skripsi : Indeks Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* Guna Peningkatan Kualitas Pembangunan Olahraga Di Kabupaten Pemalang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya ilmiah sendiri dan bukan hasil jiplakan (plagiat) karya tulis orang lain baik sebagian ataupun seluruhnya. Pada bagian terdapat berbagai pendapat atau temuan dari orang lain yang telah dirujuk atau dikutip sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan yang saya buat ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai dengan aturan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 17 Februari 2020

Yang Menyatakan



Candra Danu Eriko

6101416084

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Kamis, 12 Maret 2020

Tanggal :



Menyetujui  
Ketua Jurusan PJQR

*[Signature]*  
Dr. Rumini S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197002231995122001

Semarang, 17 Februari 2020

Dosen Pembimbing *[Signature]*

*[Signature]*  
Drs. Tri Nurharsono, M. Pd.  
NIP. 196004291986011001

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Candra Danu Eriko NIM 6101416084 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul "Indeks Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* Guna Peningkatan Kualitas Pembangunan Olahraga Di Kabupaten Pemalang" telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2020

### Panitia Ujian

Ketua



**Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.**  
NIP 19610321984032001

Sekretaris

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agus'.

**Agus Widodo Surtpto, S.Pd, M.Pd**  
NIP 198009072008121002

### Dewan Penguji

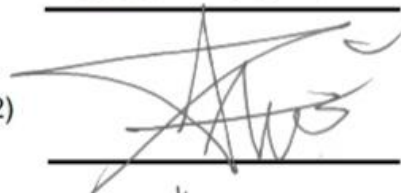
1. **Dr. Harry Pramono, M.Si.**  
NIP 195910191985031001

(Penguji 1)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'h.'.

2. **Ranu Baskora A.P, S.Pd, M.Pd.**  
NIP 197412151997031004

(Penguji 2)

A complex handwritten signature in black ink.

3. **Drs. Tri Nurhasono, M.Pd.**  
NIP 196004291986011001

(Penguji 3)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'T.'.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. “sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S *Al-Insyirah: 6-8*).
2. Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya (*Ali bin Abu Thalib*).

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu saya tercinta, Rabu Rayitno dan Mulyanah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
2. Kakak saya tercinta yang telah memberi motivasi saya.
3. Keluarga besarku yang selalu memberi motivasi dan doa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Indeks Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* Guna Peningkatan Kualitas Pembangunan Olahraga Di Kabupaten Pemalang” dengan baik.

Skripsi ini dapat tersusun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Tri Nurhasono, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, mendorong, membimbing, dan memberi motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR, FIK, UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kesbangpol dan Bappeda Kabupaten Pemalang, yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
7. Disdukcapil, Disparpora, BPS, KONI Kabupaten Pemalang, yang telah



memberikan data penelitian ini.

8. MGMP PJOK Kabupaten Pemalang dan KKG PJOK Kecamatan Pemalang, Taman dan Bantarbolang, yang sudah bersedia memberikan data kepada peneliti.
9. Teman-teman PJKR angkatan 2016 dan almamater FIK UNNES.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan doa dari berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapat karunia dari Allah SWT. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 17 Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR DIGRAM,GAMBAR DAN PETA .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Pembatasan Masalah .....	9
1.4. Perumusan Masalah .....	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1. Pembangunan Olahraga .....	12
2.2. <i>Sport Development Index</i> .....	18
2.3. Ruang Terbuka Olahraga.....	20
2.4. Sumber Daya Manusia Olahraga.....	22
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	25
3.2. Lokasi Penelitian .....	25
3.3. Populasi dan Sampel .....	25
3.4. Instrumen Pengumpulan Data .....	28
3.4.1. <i>Kisi-Kisi Instrumen Penelitian</i> .....	30
3.5. Alur Penelitian .....	30
3.6. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1. Deskripsi Wilayah Kabupaten Pematang .....	31
4.2. Wilayah Sampel Penelitian .....	31
4.3. Data Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Wilayah Sampel. ....	35

4.3.1. <i>Data Luas Wilayah kecamatan sampel</i> .....	35
4.3.2. <i>Data Jumlah Penduduk wilayah kecamatan sampel</i> .....	36
4.4. <i>Data Jumlah Penduduk 7 Tahun Keatas di Wilayah Sampel Penelitian</i> ..	38
4.5. <i>Ruang Terbuka Olahraga</i> .....	39
4.5.1. <i>Data Ruang Terbuka Olahraga DI Wilayah Sampel</i> .....	39
4.5.2. <i>Indeks Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Pematang</i> .....	41
4.5.3. <i>Ketersediaan Ruang Terbuka Olahraga</i> .....	44
4.6. <i>Sumber Daya Manusia Keolahragaan</i> .....	45
4.6.1. <i>Data SDM Keolahragaan Di Wilayah Sampel</i> .....	45
4.6.2. <i>Indeks SDM Keolahragaan di Kabupaten Pematang</i> .....	49
4.6.3. <i>Ketersediaan SDM Keolahragaan</i> .....	51
4.7. <i>Hasil Indeks SDM Dan RTO</i> .....	52
4.8. <i>Pembahasan</i> .....	52
4.8.1. <i>Pembahasan Indeks Ruang Terbuka Olahraga</i> .....	52
4.8.2. <i>Pembahasan Indeks Sumber Daya Manusia</i> .....	58
<b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>65</b>
5.1. <i>Simpulan</i> .....	65
5.2. <i>Saran</i> .....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Tipologi klassen di Provinsi Jawa Tengah .....	4
Tabel 1.2. Klasemen Akhir Porprov Jateng 2018.....	6
Tabel 2.1. Multivariabel dan Indikator SDI .....	21
Tabel 3.1. Daerah Sampel.....	28
Tabel 3.2. Kisi- kisi instrument penelitian .....	30
Tabel 3.3. Nilai Aktual Dimensi SDI.....	31
Tabel 3.4. Norma Indeks Pembangunan Olahraga.....	31
Tabel 4.1. Tingkat Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Pemalang .....	33
Tabel 4.2. Stratifikasi Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Pemalang .....	35
Tabel 4.3. Data Luas Wilayah Sampel .....	36
Tabel 4.4. Data Jumlah Penduduk berdasarkan usia .....	37
Tabel 4.5. Data JumlahPenduduk usia 7 tahun keatas .....	38
Tabel 4.6. Data Ruang Terbuka Olahraga Kabupaten Pemalang.....	39
Tabel 4.7 Data Sumber Daya Manusia Kecamatan Pemalang.....	45
Tabel 4.8. Data Sumber Daya Manusia Kecamatan Taman .....	46
Tabel 4.9. Data Sumber Daya Manusia Kecamatan Bantarbolang.....	46
Tabel 4.10. Data Indeks RTO dan SDM di Kabupaten Bantarbolang .....	52
Tabel 4.11. Perbandingan Luas RTO.....	56
Tabel 4.12. Partisipasi Atlet pria dan wanita dalam Olimpiade.....	61
Tabel 4.13. Perbandingan Jumlah SDM.....	64

## DAFTAR DIGRAM,GAMBAR DAN PETA

Gambar	Halaman
Gambar 1.1. Bagan Hasil Penelitian Empat Dimensi SDI .....	7
Gambar 2.1. Konsep Tradisional Pembangunan Olahraga .....	15
Gambar 2.2. Struktur Bangunan Olahraga Model House of Sport .....	17
Gambar 3.1. Peta Kabupaten Pematang.....	27
Diagram 4.1. Jumlah Ruang Terbuka Olahraga .....	40
Diagram 4.2. Jumlah Luas Ruang Terbuka Olahraga.....	40
Diagram 4.3. Persentase Kepemilikan RTO .....	41
Diagram 4.4. Ideks Ruang Terbuka Olahraga.....	43
Diagram 4.5. Jumlah SDM Keolahragaan.....	47
Diagram 4.6. Jumlah SDM Keolahragaan berdasarkan gender .....	47
Diagram 4.7. Jumlah SDM Keolahragaan berdasarkan sertifikat.....	48
Diagram 4.8. Indeks SDM Keolahragaan .....	50
Diagram 4.9. Jumlah dan Persentase RTO .....	53
Diagram 4.10. Jumlah Luas RTO .....	53
Diagram 4.11. Persentase Kepemilikan RTO .....	54
Diagram 4.12. Indeks Ruang Terbuka Olahraga .....	54
Diagram 4.13. Presentase Jumlah SDM Keolahragaan .....	59
Diagram 4.14. Jumlah SDM Keolahragaan berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Diagram 4.15. Jumlah SDM Keolahragaan Berdasarkan Sertifikat.....	62
Diagram 4.16. Indeks SDM Keolahragaan .....	63

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan hak dan kebutuhan setiap orang, serta bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa olahraga memiliki 3 pilar yaitu olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Namun masih ada anggapan bahwa prestasi dalam olahraga sering disebut sebagai tolak ukur dalam penilaian kemajuan pembangunan olahraga disuatu daerah. Sehingga menjadi hal yang wajar ketika masyarakat beranggapan perolehan medali atau juara dalam sebuah event olahraga dijadikan sebagai patokan baik buruknya atau maju mundurnya kualitas pembangunan olahraga disuatu daerah bahkan negara. Ukuran yang demikian tentulah tidak salah, tetapi tidak seluruhnya benar karena masih ada pilar olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi yang juga harus dipertimbangkan.

Secara tradisional, program pengajaran pendidikan jasmani digambarkan sebagai lantai dasar dari sebuah segitiga sama kaki, atau yang sering disebut sebagai bentuk piramid. Tepat di atasnya terdapat program olahraga rekreasi, atau lazim pula disebut program klub olahraga. Sedangkan di puncak segitiga terletak program olahraga prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan dasar untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berprestasi (Suryana, 2014:123). Maka dari itu apabila kualitas pendidikan jasmani diberikan baik, tidak menutup kemungkinan bahwa akan terciptanya bibit-

bibit yang unggul yang nantinya bisa diarahkan untuk berlatih diluar pendidikan jasmani (sanggar, perguruan, club, dll) agar potensinya bisa terasah secara maksimal sehingga nantinya mampu bersaing dikancah internasional. Dengan demikian perlunya peningkatan kualitas pendidikan jasmani sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam proses peningkatan pembangunan olahraga di Indonesia khususnya dalam aspek sumber daya manusia keolahraagaan.

Toho Cholik M dan Ali Maksum (2007) menyebutkan bahwa terdapat 4 aspek yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembangunan olahraga. Konsep yang diberi nama *Sport Development Index* mengacu pada indeks gabungan yang dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan 4 aspek dasar yaitu 1) ketersediaan ruang terbuka olahraga, 2) sumber daya manusia, 3) partisipasi masyarakat dalam berolahraga, 4) kebugaran masyarakat. Prof. De Vrijs seorang pakar dari Malaysia pada waktu konferensi internasional ASPES di Bandung menegaskan tentang dukungannya kepada Indonesia agar mengambil peran sebagai pusat untuk mengembangkan ide inovatif ini di kawasan Asia. Dan menyarankan agar *Sport Development Index* dikembangkan menjadi SPEDI yaitu *Sport And Physical Education Development Index*.

Kristiyanto (dalam Adiyudha Permana dan Putra Sastaman B, 2015: 10) *Sport Development Index* atau SDI sebenarnya merupakan konsep baru yang menganalog konsep *Human Development Index* atau HDI, Dalam konsep HDI, kemajuan pembangunan manusia disuatu negara dapat ditentukan dengan menggunakan indikator tertentu. Jika HDI dapat menentukan tingkat kualitas manusia pada suatu Negara, maka *Sport Development Index* digunakan untuk menentukan tingkat kemajuan pembangunan olahraga di suatu daerah, termasuk

dapat digunakan untuk melakukan komparasi kemajuan pembangunan olahraga antar daerah Indonesia.

Menurut Agus Kristiyanto (2012:2-3) setiap kecamatan/ kota/ kabupaten/ provinsi yang menghendaki kemajuan yang signifikan pada berbagai bidang, semestinya memiliki kesadaran terhadap makna strategis olahraga yang harus diawali melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Hal ini karena olahraga menjadi *sense of spirit* dari suatu proses panjang pembangunan itu sendiri sebab berisi suatu semangat dan kekuatan untuk membangun. Oleh karena itu olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan.

Pada dasarnya pendidikan jasmani dan olahraga menjadi sesuatu yang berkesinambungan. Hal ini bersandar pada kesepakatan yang universal, yang tertuang dalam butir-butir mukaddimah Piagam Internasional tentang Pendidikan Jasmani dan olahraga (*The International Charter of Physical Education and Sport*) yang dideklarasikan oleh UNESCO tahun 1978, hasil menteri-menteri dan pejabat senior dalam pendidikan jasmani dan olahraga di Paris. Dalam butir ke-1 menyatakan bahwa suatu kegiatan untuk mengaktualisasikan hak-hak asasi manusia adalah kesempatan untuk mengembangkan dan mempertahankan kemampuan fisik, mental dan moral; dan karena itu, setiap orang harus memiliki akses terhadap pendidikan jasmani dan olahraga. Dilanjutkan pada butir ke-3 yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat memberikan sumbangan bagi penguasaan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar yang menjadi landasan bagi perkembangan sepenuhnya pada setiap makhluk manusia.



Jawa Tengah merupakan sebuah provinsi yang terletak dipulau jawa. Ibu kotanya adalah Semarang. Jawa Tengah memiliki luas wilayah 32.548 km<sup>2</sup>, dengan 29 Kabupaten, 6 Kota, 534 Kecamatan, 769 Kelurahan dan 7.809 Desa. Salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pemalang sendiri memiliki luas wilayah 1.115 km<sup>2</sup> yang terbagi atas 14 kecamatan meliputi 222 desa/ kelurahan .

Berdasarkan analisis tipologi klassen dari 35 Kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah, sebanyak enam kabupaten atau kota berada dalam kategori daerah cepat maju dan cepat bertumbuh, tujuh kabupaten atau kota berkategori daerah berkembang cepat, lima diantaranya berkategori daerah maju tertekan, dan sebanyak 17 kabupaten berkategori sebagai daerah relatif tertinggal (Nurrohman, R, 2010: 254). Dalam tipologi klassen ini Kabupaten Pemalang berada di kategori daerah relative tertinggal. Hasil dari tipologi klassen di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1.** Tipologi klassen di Provinsi Jawa Tengah

Daerah Cepat Maju & Cepat Tumbuh	Berkembang Cepat
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cilacap</li> <li>• Sukoharjo</li> <li>• Karanganyar</li> <li>• Surakarta*</li> <li>• Semarang*</li> <li>• Tegal*</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Purbalingga</li> <li>• Purworejo</li> <li>• Magelang</li> <li>• Sragen</li> <li>• Tegal</li> <li>• Brebes,</li> <li>• Salatiga*</li> </ul>

Maju Tapi Tertekan	Relatif Tertinggal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kudus</li> <li>• Semarang</li> <li>• Kendal</li> <li>• Magelang*</li> <li>• Pekalongan*</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyumas</li> <li>• Banjarnegara</li> <li>• Kebumen</li> <li>• Wonosobo</li> <li>• Boyolali</li> <li>• Klaten</li> <li>• Wonogiri</li> <li>• Grobogan</li> <li>• Blora</li> <li>• Rembang</li> <li>• Pati</li> <li>• Jepara</li> <li>• Demak</li> <li>• Temanggung</li> <li>• Batang</li> <li>• Pekalongan</li> <li>• Pemalang</li> </ul>

Sumber: Nurrohman, R (2010:254)

Keterangan:

\*) Kota

Dalam hal prestasi olahraga di tingkat Jawa Tengah, Kabupaten Pemalang tergolong memiliki prestasi olahraga yang kurang baik, ini terlihat dari perolehan mendali pada event PORPROV JATENG XV tahun 2018 di Surakarta kemarin Kabupaten Pemalang berada di peringkat 33 dari 35 kabupaten/kota, dengan

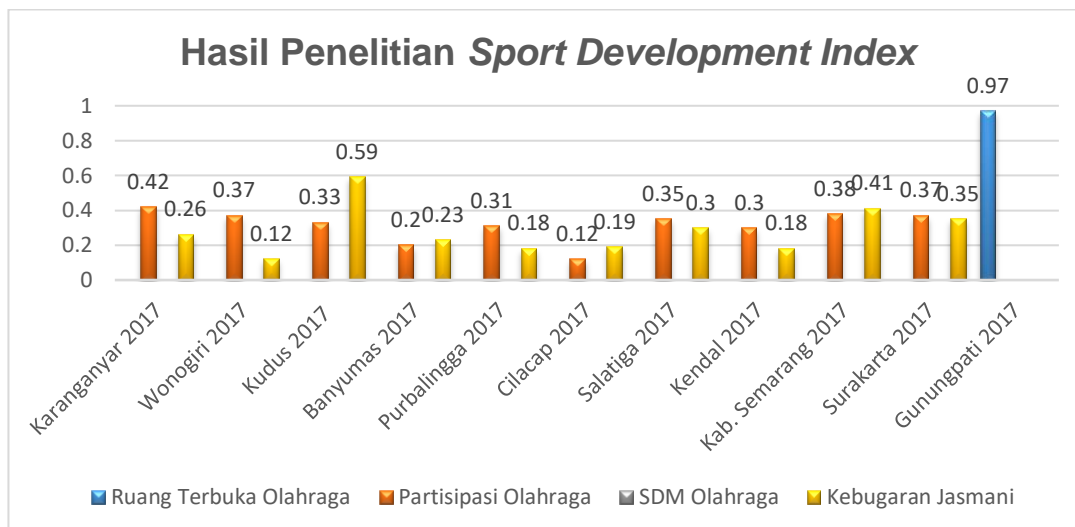
membawa 18 medali yang terdiri dari 2 emas, 7 perak, dan 9 perunggu. Hasil yang diperoleh ini masih dibawah target yaitu masuk 20 besar. Tabel klasemen akhir perolehan medali Porprov Jateng 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2.** Klasemen Akhir Porprov Jateng 2018

No.	Kota	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	Kota Semarang	115	94	100	309
2	Kota Surakarta	83	74	113	270
3	Kab. Kudus	69	70	72	211
4	Kab. Grobogan	51	46	48	145
5	Kab. Banyumas	50	46	70	166
6	Kota Salatiga	30	30	39	99
7	Kab. Pati	22	24	34	80
8	Kab. Semarang	22	19	17	58
9	Kab. Cilacap	19	22	26	67
10	Kab. Jepara	19	17	25	61
11	Kab. Blora	17	20	31	68
12	Kab. Klaten	17	18	22	57
13	Kab. Banjarnegara	17	8	13	38
14	Kab. Batang	14	12	21	47
15	Kab. Demak	13	17	19	49
16	Kota Magelang	13	16	16	45
17	Kab. Boyolali	13	15	21	49
18	Kab. Magelang	12	5	19	36
19	Kab. Kendal	11	18	29	58
20	Kab. Sukoharjo	11	7	26	44
21	Kota Pekalongan	9	13	11	33
22	Kab. Temanggung	8	14	17	39
23	Kab. Brebes	8	13	14	35
24	Kota Tegal	8	10	11	29
25	Kab. Purbalingga	7	9	17	33
26	Kab. Wonogiri	7	5	12	24
27	Kab. Sragen	5	9	13	27
28	Kab. Pekalongan	5	3	10	18
29	Kab. Karanganyar	4	9	21	34
30	Kab. Wonosobo	3	7	13	23
31	Kab. Purworejo	3	3	12	18
32	Kab. Tegal	3	2	5	10
33	Kab. Pemasang	2	7	9	18
34	Kab. Rembang	2	2	5	9
35	Kab. Kebumen	1	7	14	22
Total:		693	691	945	2329

Sumber: KONI Kabupaten Magelang

Berdasarkan hasil kajian penelitian *Sport Development Index* (SDI) yang telah dilakukan di daerah Jawa Tengah, diperoleh informasi sebagaimana berikut:



Gambar 1.1. Bagan Hasil Penelitian SDI tahun 2017  
Sumber: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 2017 dan Dimas, dkk 2018

Data tingkat pembangunan olahraga dalam penelitian *Sport Development Index* terdahulu berdasarkan pada dua aspek jika dibandingkan dengan perolehan medali pada gelaran Porprov Jateng 2018 terjadi ketidaksinambungan, contohnya adalah Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Semarang. Jika dilihat Indeks pembangunan olahraganya Kabupaten Semarang memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan Provinsi Banyumas, tapi secara perolehan medali pada Porprov Jateng 2018 kemarin Kabupaten Banyumas menempati posisi ke 5, sedangkan Kabupaten Semarang berada dibawahnya dengan menempati urutan ke 8, ha ini berarti bahwa Kabupaten yang mendapatkan medali yang banyak pada suatu event olahraga belum tentu memiliki nilai pembangunan olahraga yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.

R.N. Singer yang dikutip oleh Singgih D Gunarsa (1996:103) mengemukakan bahwa penampilan puncak seorang atlet melibatkan 3 aspek yang saling berhubungan secara harmonis, yakni mental, emosi dan fisik, sedangkan Indeks pembangunan olahraga menurut Toho Cholik M dan Ali Maksum (2007) dipengaruhi oleh 4 aspek, yaitu ruang terbuka olahraga, sumber daya manusia,

partisipasi masyarakat dalam berolahraga, dan kebugaran masyarakat, maka dari itu perolehan mendali kurang tepat untuk dijadikan sebagai patokan untuk menentukan tinggi rendahnya pembangunan olahraga di suatu daerah.

Observasi awal yang dilakukan pada bulan April tahun 2019 yang lalu didapati bahwa di wilayah sampel masih terdapat ruang terbuka olahraga yang kondisinya sudah tidak layak sehingga tidak lagi digunakan untuk aktivitas olahraga, tetapi ketika dilihat berdasarkan data ruang terbuka yang dimiliki Disparpora ruang terbuka tersebut masih dicantumkan, padahal menurut Toho Cholik dalam buku *Sport Development Indeks* disebutkan bahwa ruang terbuka yang rusak dan tidak digunakan untuk aktivitas olahraga lagi itu tidak masuk dalam kategori ruang terbuka olahraga. Dalam sisi sumber daya manusia keolahraganya juga masih didapati guru yang mengajar penjas tetapi sebenarnya bukan dari lulusan penjas, kemudian dari segi pelatih dan instruktur datanya masih menyebar, ketika peneliti mencoba mencari tahu di KONI ternyata data pelatih dan intruktur tersebut belum lengkap sehingga perlu adanya pendataan kembali agar diketahui dengan lebih jelas.

Selain dari data observasi lapangan yang dilakukan Peneliti juga merasa kurang puas terhadap hasil penelitian di lapangan karena Kabupaten Pematang sendiri belum pernah menjadi subjek penelitian tersebut, oleh karena itu peneliti merasa terpanggil untuk mencoba menggali dan mengkaji sebenarnya sejauh manakah tingkat pembangunan olahraga ditinjau dari *Sport Development Index* dilihat dari aspek sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Pematang, maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui *Sport Development Index* dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan olahraga di Kabupaten Pematang.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar dari latar belakang masalah yang telah diungkap di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Melihat kemajuan olahraga dari segi perolehan medali olahraga prestasi dalam suatu event
2. Kurangnya ketersediaan ruang terbuka olahraga
3. Kurangnya ketersediaan sumber daya manusia keolahragaan
4. Belum diketahuinya indeks ruang terbuka olahragadi Kabupaten Pemalang
5. Belum diketahuinya indeks sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Pemalang
6. Belum diketahuinya indeks partisipasi masyarakat dalam olahraga di Kabupaten Pemalang
7. Belum diketahuinya indeks kebugaran masyarakat di Kabupaten Pemalang
8. Belum diketahuinya Indeks Pembangunan olahraga di Kabupaten Pemalang

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasar dari identifikasi masalah yang telah diungkap di atas, maka permasalahan akan dibatasi sebagai berikut:

1. Indeks dan ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Pemalang ditinjau dari *Sport Development Index* sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembangunan olahraga di Kabupaten Pemalang
2. Indeks dan ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Pemalang ditinjau dari *Sport Development Index* sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembangunan olahraga di Kabupaten Pemalang

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasar observasi dan latar belakang masalah yang telah diungkap di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah indeks dan ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Pematang Litang ditinjau dari *Sport Development Index* sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembangunan olahraga di Kabupaten Pematang Litang?.
2. Bagaimanakah Indeks dan ketersediaan sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Pematang Litang ditinjau dari *Sport Development Index* sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembangunan olahraga di Kabupaten Pematang Litang.?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fenomena dari permasalahan yang ada di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Indeks dan ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Pematang Litang ditinjau dari *Sport Development Index* sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembangunan olahraga di Kabupaten Pematang Litang.
2. Mengetahui indeks dan ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Pematang Litang ditinjau dari *Sport Development Index* sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pembangunan olahraga di Kabupaten Pematang Litang.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang analisis *Sport Development Index* dalam upaya peningkatan kualitas pembangunan olahraga di Kabupaten Pematang Litang di Kabupaten Pematang Litang belum pernah dilakukan. Kontribusi penelitian ini mempunyai daya tawar yang baik dengan pemerintah Kabupaten Pematang Litang

sehingga dapat dapat diusulkan kepada Pemerintah Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini dilakukan karena memiliki kontribusi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memberikan masukan atau rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Pemalang dalam hal perbaikan kualitas dan kuantitas lingkungan khususnya dalam mengefektifkan pelaksanaan dan pengelolaan ruang terbuka olahraga. Selain itu, adanya otonomi daerah semakin memberikan keleluasan bagi setiap daerah untuk membuat kebijakan tentang penataan ruang terbuka olahraga.
2. Memberikan masukan pada berbagai pihak akan pentingnya keberadaan ruang terbuka olahraga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penataan dan Pembangunan suatu daerah.
3. Memberikan gambaran tentang ketersediaan sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Pemalang, sehingga keberadaannya menjadi tanggung jawab bersama.
4. Memberikan gambaran tentang ketersediaan ruang terbuka olahraga di kabupaten pemalang
5. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam mengevaluasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Pemalang sebagai upaya bersama untuk memajukan, membina, dan mengembangkan olahraga dalam rangka peningkatan kualitas pembangunan olahraga di Kabupaten Pemalang serta sebagai informasi kepada para pelaku olahraga untuk dapat berperan dan ikut serta dalam mendukung upaya-upaya pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan olahraga di daerah Kabupaten Pemalang.



6. Merangsang pemerintah Kabupaten Pematang Jaya untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia sebagai upaya pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga .
7. Menyadarkan masyarakat untuk menjaga ruang terbuka olahraga dan memanfaatkannya secara baik agar dapat digunakan secara nyaman dan menumbuhkan semangat dalam berolahraga.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pembangunan Olahraga**

Pembangunan adalah upaya terprogram yang dilakukan terus menerus untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kehidupan manusia, baik secara fisik maupun psikis. Pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, yang berarti pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan. Pertumbuhan dapat berupa ekspansi atau peningkatan dari aktivitas komunitas rakyat (Desi Natalia, dkk: 2017: 59). Tujuan akhir pembangunan adalah kesejahteraan rakyat. Manusia bukan hanya merupakan obyek pembangunan tetapi diharapkan dapat menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu Negara (Pratowo, 2011: 15).

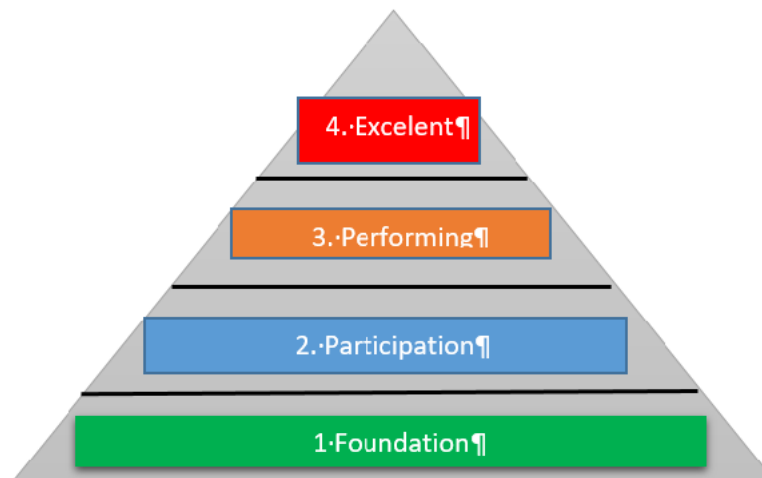
Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan social (Abdulaziz, dkk, 2016: 114). Menurut Purwandi (2008: 35) Olahraga adalah aktivitas jasmani yang berbentuk perlombaan atau pertandingan untuk memperoleh prestasi yang tinggi, kemenangan dan rekreasi. Olahraga pada era modern seperti sekarang ini semakin menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap manusia dalam rangka eksistensi serta menempatkan diri pada kedudukan yang strategis sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman (Lauh, 2014: 83).

Setiap orang punya hak yang sama dalam berolahraga, karena pada dasarnya olahraga tak pernah membedakan jenis kelamin, ras, strata sosial maupun

Agama, Oleh sebab itu Komite Olahraga Internasional (IOC) sejak tahun 1983 telah mempromosikan program yang disebut dengan Sport for All atau olahraga bagi seluruh masyarakat. Program ini bertujuan mendorong terwujudnya suatu kondisi di mana aktivitas olahraga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengenal batas usia, pembedaan jenis kelamin, maupun perbedaan kondisi sosial ekonomi. (soegiyanto, 2013: 19)

Setiap bidang kehidupan di masyarakat pasti membutuhkan pembangunan karena pembangunan akan menumbuhkan potensi-potensi yang ada pada bidang tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik di masa yang akan datang, tak terkecuali dalam bidang olahraga. Ma'mun (2014: 144) menyatakan bahwa pada hakikatnya pembangunan olahraga haruslah bertumpu pada nilai dan kompetensi yang terkandung di dalam olahraga itu sendiri. Peran olahraga dalam mendukung terciptanya sumberdaya manusia yang memiliki kualitas fisik yang baik sudah tidak diragukan lagi. Selain bermanfaat untuk jasmani, olahraga juga berperan dalam pengembangan karakter bangsa (Prasetyo, 2013: 227).

Konsep tradisional pembangunan olahraga terdiri atas empat tahapan berjenjang dalam bentuk piramid/segitiga yang mengerucut ke atas, dimana lapis pertama menjadi landasan bagi tahapan berikutnya (Ma'mun & Mahendra, dalam Ma'mun: 2016).



Gambar 2.1. Konsep tradisional pembangunan olahraga  
Sumber : Amung Ma'mun 2016: 72

Selain konsep tradisional pembangunan olahraga, ada juga konsep lain yaitu konsep pembangunan olahraga model "*House of sport*" yang dikembangkan oleh Geoff Cooke (1996). Cooke (dalam Ma'mun, 2016: 72-73) menjelaskan bahwa bangunan olahraga itu ditopang oleh beberapa level atau tahapan, dimana dilihat dari setiap tahapan dapat dielaborasi sebagai berikut:

Tahap 1, kegiatan olahraga yang menjadi fondasi berada dan dikembangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Tahap 2, kegiatan olahraga sebagai pengantar berada dan dikembangkan di lingkungan pendidikan formal melalui pendidikan jasmani, dan olahraga sekolah lainnya, seperti: ekstra-kurikuler, kelas olahraga, unit kegiatan olahraga pelajar dan mahasiswa, dan lain-lain.

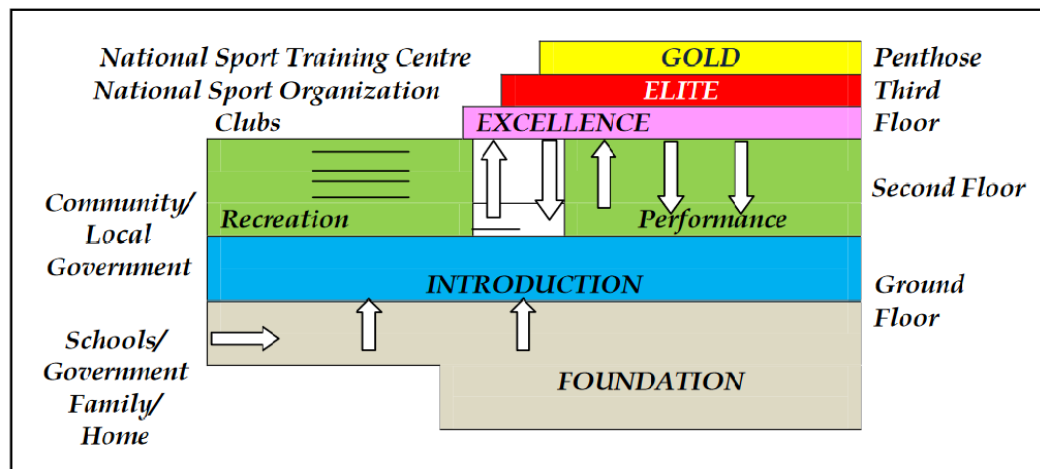
Tahap 3, kegiatan olahraga rekreasi yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat sebagai wujud nyata gaya hidup aktif yang sehat (*healthy active life style*) dengan fasilitas dan regulasi dari pemerintah, seperti jam krida olahraga, sanggar-sanggar kegiatan olahraga, yayasan jantung sehat, komunitas sepeda sehat, Komunitas lari dan lain-lain.

Tahap 4, olahraga kompetisi dalam rangka perolehan prestasi berada dan dikembangkan oleh klub-klub olahraga yang juga dipayungi oleh IOCO (Induk Organisasi Cabang Olahraga) serta model lain yang dikembangkan dan terintegrasi dalam lembaga pendidikan secara khusus, seperti: PPLOP (Pusat Pembinaan dan Pelatihan Olahraga Pelajar), PPLOM (Pusat Pembinaan dan Pelatihan Olahraga Mahasiswa), sekolah khusus olahragawan, dan sentra pembinaan olahraga pelajar dan mahasiswa.

Tahap 5, olahraga unggulan dikembangkan melalui perkumpulan-perkumpulan olahraga, baik amatir maupun profesional, termasuk sentra-sentra pembinaan olahraga di berbagai daerah dan nasional.

Tahap 6, olahraga favorit seperti sepakbola, bulutangkis, basket, dan bolavoli yang difasilitasi oleh swasta dengan kultur bisnis dan didukung oleh pemerintah, seiring dengan perkembangan industri olahraga yang telah menjadi fenomena yang menggiurkan dalam bidang ekonomi.

Tahap 7, olahraga puncak berupa pencapaian prestasi optimal dalam berbagai multi-event dan/atau single-event yang memberi kontribusi dalam mengharumkan nama bangsa dan negara (amaterisme).



Gambar 2.2. Struktur Bangunan Olahraga Model House of Sport dari Geoff Cooke (1996)

Sumber : Amung Ma'mun 2016: 73

Jika proses pembangunan olahraga yang dilakukan tepat, maka dapat menjadi sumber pendorong bagi pembentukan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia yang maju dan berbudaya, yang menjadi indikator kemajuan suatu bangsa dan negara. Pernyataan yang senada juga disampaikan Parulian (2016: 79) yang menyatakan bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan sumber daya manusia yang utamanya ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian termasuk sifat-sifat disiplin, sportivitas dan etos kerja yang tinggi.

Dalam rancangan Undang-Undang Keolahragaan Nasional juga disebutkan bahwa: (1) Setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama (tanpa diskriminasi) untuk melakukan kegiatan olahraga, (2) Setiap warga negara berhak memilih dan mengikuti jenis olahraga yang diminati, (3) Setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan berolahraga untuk mencapai derajat kesehatan dan kebugaran jasmani; dan atau memperoleh bimbingan prestasi bagi mereka yang berbakat, (4) Pemerintah berkewajiban memberikan dukungan dana, ruang

terbuka, dan tenaga keolahragaan (guru/pelatih) guna mewujudkan pembangunan olahraga. (Bangun, 2016: 161-162)

## **2.2. *Sport Development Index***

Kristiyanto (dalam Adiyudha Permana dan Putra Sastaman B, 2015: 10) *Sport Development Index* atau SDI sebenarnya merupakan konsep baru yang menganalog konsep *Human Development Index* atau HDI. Mirza (2012:2) menyebutkan bahwa Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Konsep IPM pertama kali dipublikasikan United Nation Development Program (UNDP) melalui Human Development Report tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi ini pembangunan manusia didefinisikan sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek terpenting kehidupan ini dilihat dari usia yang panjang dan hidup sehat, tingkat pendidikan yang memadai, dan standar hidup yang layak (Setiawan dan Hakim, 2013: 18.)

Mutohir dan Maksum (2007:2) menjelaskan bahwa *Sport Development Index* (SDI) adalah indeks gabungan yang digunakan sebagai metode yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kemajuan pembangunan olahraga disuatu daerah dan/atau negara berdasarkan empat dimensi dasar yaitu: 1) ruang terbuka olahraga, 2) partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga, 3) sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan, dan 4) derajat kebugaran jasmani masyarakat di daerah tersebut.

*Sport Development Index* merupakan alternatif baru yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat pembangunan olahraga disuatu daerah (Andy Pradana,

2016:77). Sukendro Dasar dan Grafitte Dechekine (2017:62) menyatakan bahwa *Sport Development Index* merupakan buah pemikiran dari beberapa tokoh yaitu Toho Cholik Muthohir, dkk yang terpanggil ke dalam dunia olahraga karena merasa prihatin dengan keadaan masyarakat yang memiliki anggapan bahwa pembangunan olahraga ditentukan oleh banyaknya medali atau juara yang diperoleh, oleh karena itu pembangunan olahraga akan mengarah pada pembangunan hakikat olahraga yang lebih mendasar, bukan dengan sesuatu yang instan berupa banyaknya medali atau juara yang diperoleh oleh suatu daerah atau negara.

Toho Cholik Muthohir dan tim mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari peserta dalam beberapa kali seminar yang dilakukannya. Pertama pada konferensi internasional tentang Olahraga dan Pembangunan Berkelanjutan yang diselenggarakan di Yogyakarta pada bulan September 2003. Kedua, pada Konferensi Internasional – Asia untuk pendidikan jasmani dan olahraga (ASPES) pada 22-24 Juli 2004 di Bandung. Ketiga, pada Konferensi Dunia Ke-10 mengenai “*Sport for All*” yang berlangsung pada tanggal 11-14 November 2004 di Roma Italia. Ketika pertama kali diintroduksi di Konferensi Internasional di Yogyakarta, sejumlah pakar dari Amerika, Jepang, Inggris, Australia, Thailand, Korea dan Malaysia memuji Indonesia atas kemajuan, prestasi dan hasil karya putra Indonesia karena menjadi yang pertama dalam mencetuskan konsep *Sport Development Index*, bahkan mereka mengakui bahwa dalam bidang ini Indonesia dikenal menjadi *the leading nation*. Prof. De Vrijs yang merupakan seorang pakar dari Malaysia pada waktu Konferensi Internasional ASPES di Bandung menegaskan tentang dukungannya kepada Indonesia agar mengambil peran sebagai pusat untuk mengembangkan ide inovatif ini di kawasan Asia, dan



menyarankan agar *Sport Development Index* dikembangkan menjadi SPEDI yaitu *Sport And Physical Education Development Index* (Toho Cholik M. dan Ali Maksum, 2007:8).

Konsep SDI memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan konsep lain seperti medali yang selama ini dijadikan indikator tunggal keberhasilan olahraga. SDI merupakan jawaban atas kebijakan pemerintah terkait dengan panji olahraga yang dikumandangkan pada 1983. Hingga dewasa ini, selama belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai, maka tidak ada yang tahu secara pasti apakah panji olahraga tersebut telah berhasil atau gagal.

Melalui *Sport Development Index* maka akan dapat mengetahui bagaimana kemajuan pembangunan olahraga pada suatu wilayah tertentu. Penjelasan terkait 4 dimensi *Sport Development Index* dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1.** Multivariabel dan Indikator SDI

Dimensi	Ruang Terbuka	SDM	Partisipasi	Kebugaran
Indikator (Multivariabel dalam angka aktual)	Rasio ketersediaan ruang terbuka dengan jumlah penduduk $\geq 7$ th (Angka Aktual)	Rasio pelatih/guru/instruktur dengan popolasi (Angka Aktual)	Rasio Peserta aktif berolahraga dengan partisipan (Angka Aktual)	Angka Kebugaran (Angka Aktual)
↓	↓	↓	↓	
Indeks Dimensi	Indeks Ruang Terbuka	Indeks SDM	Indeks Partisipasi	Ideks Kebugaran

Sumber : Mutohir dan Maksum, 2007. 7

### 2.3. Ruang Terbuka Olahraga

Ruang terbuka olahraga menjadi bagian dari kajian *Sport Development Index*. Ruang terbuka merupakan suatu kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga dan pembelajaran penjas (Dhimas, dkk, 2018:12). Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/ jalur dan/ mengelompok, yang

penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Permen PU No 5: 2008). Ingeried LM dan Esli DT ( dalam Juwito dan Dina Poerwaningsih :2017: 383) menyebutkan ruang terbuka hijau adalah Area yang mempertahankan karakter alam, ketersediaan air bersih, udara segar, iklim mikro yang nyaman, tempat rekreasi bagi masyarakat, dan keanekaragaman hayati yang beragam.

Pada dasarnya ruang terbuka (*open spaces*), ruang publik (*public spaces*), dan ruang terbuka hijau (RTH) memiliki pengertian yang hampir sama yakni merupakan sebuah ruang yang direncanakan dan digunakan guna memenuhi kebutuhan akan suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka.

Mutohir dan Maksun (2007:38) menjelaskan bahwa ruang terbuka olahraga merujuk pada suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan olahraga atau aktivitas fisik oleh sejumlah orang atau masyarakat dalam bentuk bangunan dan/atau lahan. Bangunan dan lahan terbuka dapat berupa lapangan olahraga yang standar ataupun tidak, yang tertutup (*indoor*) maupun terbuka (*outdoor*), atau berupa lahan yang memang diperuntukkan untuk aktivitas fisik dan kegiatan berolahraga. Syarat agar dapat dikatakan sebagai ruang terbuka olahraga antara lain sebagai berikut: 1) didesain untuk olahraga, 2) digunakan untuk olahraga, dan 3) bisa diakses oleh masyarakat luas.

Adanya Ruang terbuka yang didesain untuk olahraga tentunya akan menarik masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga di tempat tersebut, apalagi jika didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta akses yang mudah, karena pada dasarnya kegiatan olahraga merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dimana kesehatan merupakan kebutuhan

mutlak yang dibutuhkan semua orang (Satriawan, 2015). Pernyataan senada juga disampaikan Priyono, dkk (2017:60) yang menyatakan bahwa Kegiatan olahraga rekreatif: lebih disukai dilakukan di area yang mudah diakses dengan mempertimbangkan 5M+1 A (massal, mudah, murah, meriah, manfaat, dan aman), seperti pusat kebugaran atau tempat-tempat yang memiliki fasilitas olahraga.

Indeks ruang terbuka olahraga diukur berdasarkan rasio terhadap luas ruang terbuka yang ada dengan jumlah penduduk yang berusia diatas 7 tahun. Angka standar ruang terbuka yang diadopsi oleh Komite Olimpiade adalah 3,5 m<sup>2</sup>. Artinya ruang terbuka olahraga yang dapat diakses dan menjadi hak bagi setiap orang untuk berolahraga adalah 3,5 m<sup>2</sup> dan nilai minimumnya adalah 0 m<sup>2</sup> (Andy Pradana, 2016:79).

#### **2.4. Sumber Daya Manusia Olahraga**

Sumber Daya Manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Samsuni, 2017: 113). Yusutria (2017: 45) menyebutkan bahwa kemajuan suatu bangsa lebih besar ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dari pada kekayaan sumber daya alamnya. Hal yang selaras juga disampaikan oleh dosen Universitas Negeri Semarang yang menyatakan bahwa Sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah menempati kedudukan paling utama dan penting diantara sumber daya lainnya. Sumber daya manusia merupakan modal dasar peningkatan prestasi olahraga (Laksana, Dkk: 2017)

Ruhana (2012: 56) menyebutkan bahwa pengembangan sumber daya manusia bisa dilakukan melalui 3 jalur utama, yaitu jalur pendidikan formal, jalur pelatihan kerja dan jalur pengembangan/ pengalaman di tempat kerja. Menurut

Paramitha dan Anggara (2018:44). Menyebutkan bahwa Peran pendidikan tidak terfokus pada pendidikan formal, akan tetapi pendidikan informal juga mempunyai peran yang penting dalam mendukung tujuan pendidikan dan menunjang kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.

Anas Junaidi dan Hari Wisnu (2015: 835). Mengatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan warga negara yang mampu memecah masalah di masa depan, ulet dan berhasil dalam iklim perubahan sosial dan ekonomi yang cepat (Fry & McNeill, 2011: 291). Sedangkan menurut Utama( 2011: 1).Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Potensi yang dimiliki peserta didik ada yang bersifat positif maupun negative. Potensi mana yang akan berkembang tergantung dari stimulus atau lingkungan yang mempengaruhinya. Maka dari itu dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan pendidikan yang berkualitas.

Simpulan tersebut jika kita sambungkan dengan kualitas sumber daya manusia di bidang olahraga, maka dibutuhkan pendidikan jasmani sebagai dasarnya, kemudian diatasnya ada olahraga rekreasi serta di puncaknya terdapat olahraga prestasi seperti yang diucapkan oleh (Suryana, 2014:123). Menurut Kristiyandaru (dalam Anas Junaedi, 2016:834-835) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup yang

sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Yuliawan (2016: 103) menyebutkan bahwa di dalam penjas dan olahraga banyak terkandung nilai-nilai karakter seperti sportifitas, kejujuran, keberanian, kerja keras, tanggung jawab, kerjasama dan kebijaksanaan, menghargai lawan dan sebagainya yang dapat diintegrasikan dalam aktivitas gerak dan dalam berbagai bentuk permainan.

Pernyataan ini juga didukung oleh (Hadjarati, 2009: 204) yang menyatakan bahwa Olahraga yang dilakukan dengan benar dan tepat akan menjadi faktor penting yang sangat mendukung untuk pengembangan potensi seseorang secara optimal. Kesehatan, kebugaran jasmani dan sifat-sifat kepribadian yang unggul merupakan faktor yang sangat menunjang untuk pengembangan potensi diri manusia, dan melalui pendidikan jasmani, rekreasi, dan olahraga yang tepat faktor-faktor tersebut dapat diperoleh dengan baik.

Jenis Sumber Daya Manusia Keolahragaan meliputi 1) guru/ dosen pendidikan jasmani, 2) pelatih olahraga, dan 3) instruktur olahraga (Mutohir. 2007). Keberadaan SDM keolahragaan sangatlah penting karena dinamika kegiatan keolahragaan akan sangat ditentukan oleh SDM keolahragaan yang merupakan penggerak roda kehidupan.

Peran guru pendidikan jasmani, pelatih olahraga dan instruktur olahraga juga tidak dapat dipisahkan dalam sistem pembinaan olahraga. Guru pendidikan jasmani yang notabene adalah pendidik di sekolah dasar, menengah dan atas merupakan ujung tombak untuk mengidentifikasi siswa-siswanya yang memiliki bakat dalam bidang olahraga, kemudian bakat tersebut harus dikembangkan lagi melalui latihan-latihan bersama pelatih dan instruktur olahraga yang profesional agar potensi siswa tersebut bisa berkembang secara maksimal. Menurut De

Bosscher dkk (dalam Kristiansen & Houlihan, 2015: 4) menyebutkan bahwa Kunci keberhasilan nasional dalam Olimpiade olahraga adalah sistem identifikasi dan pengembangan bakat terstruktur. Dalam kajian *Sport Development Index* SDM keolahragaan yang dimaksudkan berkaitan dengan jumlah pelatih/ instruktur/ guru pendidikan jasmani yang dimiliki oleh suatu kecamatan/ kabupaten/ kota/ provinsi (Adhiyuna Permana dan Putra Sastaman B, 2015:14). Tersedianya komponen SDM olahraga tersebut dalam jumlah yang memadai dapat berdampak pada kegiatan berolahraga dimasyarakat baik yang menyangkut kualitas maupun kuantitasnya.

Muthohir dan Maksum (2007:45) menyatakan bahwa hakikat dasar dari adanya SDM keolahragaan adalah menjamin bahwa semua penyelenggaraan kegiatan olahraga didukung oleh tenaga keolahragaan yang memiliki kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan secara etik profesional dan landasan akademik, oleh karena itu lembaga pendidikan tinggi berbasis keolahragaan sebaiknya segera berbenah dan mulai menyiapkan tenaga keolahragaan yang sesuai dengan tuntutan undang-undang, hal ini bertujuan agar cita-cita pembangunan olahraga dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa bukan hanya sebatas mimpi.

Angka SDM diukur berdasarkan rasio antara jumlah pelatih, instruktur dan guru pendidikan jasmani dengan jumlah populasi yang berusia tujuh tahun keatas didaerah yang bersangkutan. Dengan ketentuan satu SDM mewakili satu profesi, misalnya jika seorang telah didata sebagai guru Penjas maka dia tidak boleh didata lagi sebagai pelatih olahraga meskipun dia juga berprofesi sebagai pelatih (Muthohir dan Maksum, 2007:67).

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan:

- Nilai indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Pemalang adalah 0,2, jika ditinjau berdasarkan norma SDI tergolong nilai ini masuk dalam kategori rendah karena berada di rentang angka 0- 0,499.
- Nilai indeks sumber daya manusia keolahragaan adalah 0,031. jika ditinjau berdasarkan norma SDI tergolong nilai ini masuk dalam kategori rendah karena berada di rentang angka 0- 0,499.

#### **5.2. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

- Jika dilihat dari indeks ruang terbuka olahraga yang masih tergolong rendah maka alangkah baiknya pemerintah Kabupaten Pemalang menyediakan/ menambah anggaran khusus untuk pembangunan ruang terbuka olahraga di daerah daerah agar lebih banyak masyarakat yang dapat menikmati ruang terbuka olahraga itu.
- Mendorong pihak swasta agar mau berinvestasi untuk membangun ruang terbuka olahraga di Pemalang

- Pemerintah Kabupaten Pemalang hendaknya memperhatikan mengenai Pemerataan pembangunan khususnya pada aspek ruang terbuka olahraga yang ada di daerahnya agar tidak terjadi ketimpangan antara daerah yang satu dengan yang lain mengenai jumlah dan luas ruang terbuka olahraga yang ada di daerahnya.
- Membuat kebijakan yang mengatur tentang kelayakan, pemanfaatan dan pengelolaan ruang terbuka olahraga yang ada di Kabupaten Pemalang.
- Membuat kebijakan tentang pengadaan ruang terbuka olahraga minimal satu berupa lapangan bulutangkis, lapangan voli, tenis meja di tiap RT yang ada di Kabupaten Pemalang.
- Dengan data jumlah sumber daya manusia keolahragaan sangat sedikit, maka hendaknya pemerintah memperbanyak kegiatan pelatihan pelatih atau instruktur untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas dari sumber daya manusia keolahragaan yang ada.
- Memberikan beasiswa untuk orang-orang yang memiliki prestasi yang baik di bidang olahraga agar bisa mendalami ilmunya di bangku kuliah, agar ketika sudah lulus mereka bisa kembali untuk menjadi guru atau pelatih di daerahnya sendiri.
- Harapannya Pemerintah Kabupaten Pemalang dapat mendorong terciptanya kesetaraan gender khususnya di bidang olahraga melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya agar keterlibatan kaum wanita dalam sumber daya manusia keolahragaan dapat meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz, dkk (2016). Motivasi Mahasiswa terhadap Aktivitas Olahraga pada Sore Hari di Sekitar Area Taman Sutera Universitas Negeri Semarang. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(2), 113–120.
- Adiyudha, P & B, Putra, S (2016). Tingkat Partisipasi Olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau dari Sport Development Index (SDI). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 9–19.
- Agus Kristiyanto. 2012. *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Yuma Pressindo.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3), 161-162.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Pemalang Dalam Angka 2019*. Online. Available at <https://pemalangkab.bps.go.id/publication/2019/08/16/b3361278bc599e6c18e4ca6c/kabupaten-pemalang-dalam-angka-2019> (diakses pada tanggal 01/12/19)
- Dasar, S., & Decheline, G. (2017). Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau Dari Sport Development Index. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 61.
- Dermawan, dkk. (2019). Analisis Perkembangan Wanita Dalam Olahraga. 2(1), 23-28
- Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 11–19.
- Fry, J. M., & McNeill, M. C. (2011). “in the nation’s good”: Physical education and school sport in Singapore. *European Physical Education Review*, 17(3), 287–300.
- Hadjarati, H. (2009). Memberdayakan olah raga nasional. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 2(5), 204–220.
- JUNAEDI, A. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Ks, Soegiyanto. (2013). Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1)
- Kristiansen, E., & Houlihan, B. (2015). Developing young athletes: The role of private sport schools in the Norwegian sport system. *International Review for the Sociology of Sport*, 52(4), 447–469
- Lauh, W. D. A. (2014). Dimensi olahraga pendidikan dalam pelaksanaan penjasorkes di sekolah. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(1), 83–93.

- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah Abstrak. *Physical Education and Sports*, 6(1), 36–43.
- Ma'mun, A. (2016). Pembudayaan Olahraga dalam Perspektif Pembangunan Nasional Konsep, Strategi, dan Implementasi Kebijakan. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 9(1), 65–88.
- Ma'mun, A. (2014). Perspektif Kebijakan Pembangunan Olahraga dalam Era Demokrasi dan Kepemimpinan Nasional di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(2), 131–146.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Modal Terhadap Ipm. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 1-15.
- Natalia, D. (2017). The Open Space , Human Resource And Public Participation - Part of Sport Development In Wonogiri Regency , Indonesia. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 3(3), 58–68.
- Nurrohman, R. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Povinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 248-260
- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41.
- Parulian, T. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Keolahragaan (Survei Manajemen Sumber Daya Manusia Keolahragaan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012). *Journal Sport Area*, 1(1), 79.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 tahun 2008 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.
- Permatasari, W., Alam, A. S., & Nas, J. (2011). Analisis Peranan Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Prestasi Olahraga di Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 49–60.
- Poerwoningsih, D. (2017). *Challenges of Green Open Space ( Its Roles , Forms and Functions ) in the Era of Sustainable Development Goals. International Conference "Sustainable Development Goals 2030 Challenges and Its Solutions"*, 11-12 August: Hal 382-396.
- Pradhana, A. (2016). Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4), 2–7.
- Priyono, B., Rohidi, T. R., & Soesilowati, E. (2017). *Patterns of Public Spaces Based on ' Sport For All ' and People ' s Adaptation Process in Semarang City. The Journal of Educational Development* 5(1), 59–71.
- Pratowo, N. I. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, 15–31.

- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *Medikora, VOL.XI*, 219–228.
- Purwandi. (2008). *Pengembangan Konsep Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 1–41.
- Ruhana, I. (2012). Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Vs Daya Saing Global. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 51–56.
- Samsuni. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Alfabah*, 17 (31), 113–124.
- Satriawan, D. (2015). Survei Minat Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Sebagai Tempat Berolahraga Di Kota Salatiga Tahun 2013 *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*. 4(3), 1666–1672.
- Setiawan, I., Abdulaziz, M. F., Purwono, E. P., & Irsyada, R. (2019). *Sports Development Reviewed by SDI to Improve The Quality of Physical Education With Conservation Character. Atlantis Press*, 362, Hal 292–296.
- Setiawan, M.B dan Hakim, A. (2013). Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26.
- Singer, R.N., 1996. *Peak Performance and more.*, N.Y., Mouvemnt Publisching, Inc.; Singgih D. Gunarsa, Psikologi Olahraga. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Suryana, N. (2014). Manajemen Fasilitas Dan Kinerja Pengurus Persatuan Bulutangkis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2(2), 123
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta : PT. Indeks
- UNESCO. (1978). *International Chapter of Physical education and Sport. November*, 5. [http://www.unesco.org/education/pdf/SPORT\\_E.PDF](http://www.unesco.org/education/pdf/SPORT_E.PDF)
- UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI*, 1, 1–53.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9.
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. *Jurnal Curricula*, 2(2), 38–46.
- Yuliawan, Dhedhy. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101–112.